

ABSTRAK

Situngganai NIM 1211060094 "Metode Tahfizh Hadis di kalangan Peserta *Hifzhil* Hadis Pada Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Provinsi Sumatera Barat Ke-40 Tahun 2023".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian hadis Nabi Muhammad Saw melalui kegiatan tahfizh, khususnya dalam cabang *Hifzhil* Hadis pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Provinsi Sumatera Barat Ke-40 Tahun 2023. Beragam metode digunakan oleh peserta dalam proses hafalan. Namun, belum jelas diketahui seperti kelebihan, kekurangan, serta apa relevansi metode tersebut dengan konsep *tahammul wa al-adā'*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode tahfizh hadis yang digunakan oleh peserta cabang *Hifzhil* Hadis pada MTQ tingkat Provinsi Sumatera Barat Ke-40 Tahun 2023, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode dan keterkaitan antara metode tahfizh hadis dengan konsep *Tahammul wa al-Ada' al-ḥadis*.

Kerangka berpikir dibangun dengan melihat hubungan antara praktik tahfizh kontemporer dan prinsip-prinsip keilmuan hadis, termasuk sistem transmisi (*tahammul adā'*), nilai pedagogis, dan strategi pembinaan peserta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap peserta, pelatih, serta penyelenggara MTQ Sumatera Barat ke-40 Tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahfizh hadis yang digunakan oleh peserta cabang *Hifzhil* Hadis pada MTQ tingkat Provinsi Sumatera Barat Ke-40 Tahun 2023 terdapat 11 metode, yaitu metode *Talaqqi*, *tikrar*, *Qira'ah*, *Talqin*, *muroja'ah*, *Tafahhum*, acak, mengelompokkan Rawi A'la, *kitabah*, menghafal perkalimat dan mengamalkan isi hadis. Kelebihan dan kekurangannya yaitu, metode *Talaqqi*, *Talqin*, dan *qirā'ah* unggul dalam membentuk hafalan yang kuat karena melibatkan interaksi langsung dengan guru, namun memerlukan waktu dan intensitas yang tinggi. Metode *tikrār* efektif dalam memperkuat memori, tetapi berisiko menimbulkan kejenuhan jika tidak divariasikan. *Muroja'ah* sangat membantu menjaga hafalan jangka panjang, meskipun sering kali terbatas pada waktu tertentu menjelang lomba. *Tafahhum* dan mengamalkan hadis memperdalam pemahaman isi hadis, tetapi tidak terlalu menekankan akurasi redaksi matan. Metode *kitābah* memperkuat hafalan visual, namun cukup memakan waktu. Perkalimat membantu dalam membagi hafalan menjadi bagian kecil, meski prosesnya lebih lambat. Metode acak sangat berguna untuk melatih kesiapan hafalan dalam kondisi tidak terduga, namun tidak cocok untuk pemula. Sedangkan mengelompokkan rawi memperkuat pemahaman sanad dan struktur riwayat, tetapi tidak berdampak langsung terhadap hafalan matan. Adapun Keterkaitan antara metode tahfizh hadis dengan konsep *tahammul wa al-ada' al-ḥadis* bersifat fungsional, bukan struktural. Artinya, tidak semua metode tahfizh secara langsung berakar dari sistem klasik *tahammul wa al-ada'*, namun sebagian metode tetap memiliki relevansi dalam semangat dan prinsip dasar periwayatan hadis.

Kata Kunci: Hadis, Metode, MTQ, Peserta, Tahfizh.